

BAB IV

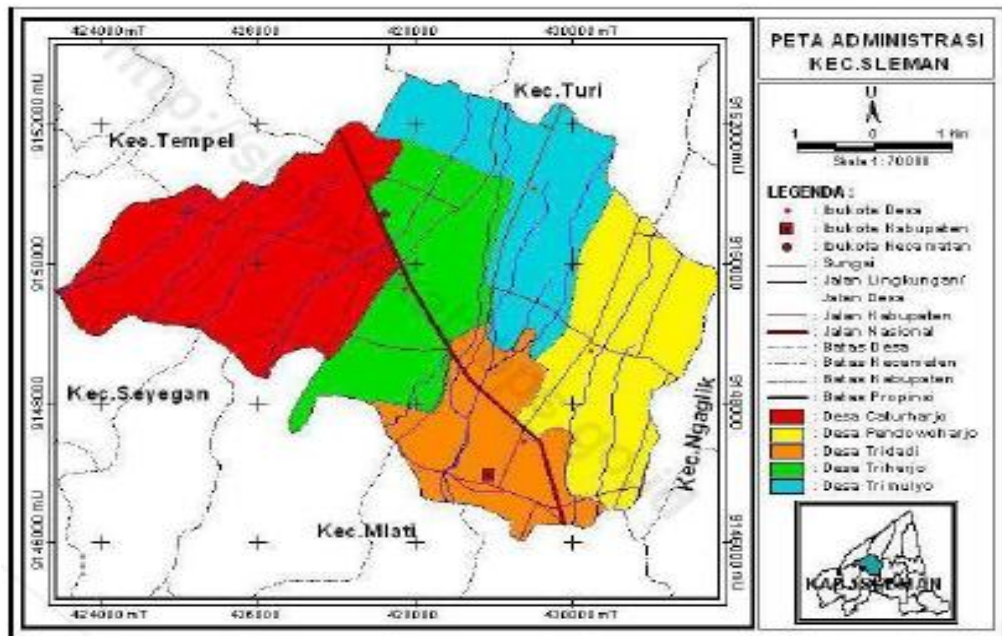
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

IV.1 Kondisi Geografi

Kecamatan Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga menjadi salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman. Kecamatan Sleman memiliki luas 31,32 km² yang terdiri dari 5 desa dan 83 dusun. Bagian utara dari Kecamatan Sleman berbatasan dengan Kecamatan Turi, pada bagian timur yaitu Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Mlati merupakan bagian selatan dan Kecamatan Seyegan merupakan bagian barat.

Dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, hanya Kecamatan Sleman yang telah mengimplementasikan inovasi kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan* dan mendapatkan penghargaan dari Kemen PAN-RB masuk dalam TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2017. Dari 5 desa dan 83 dusun yang ada di Kecamatan Sleman ikut serta sebagai implementor kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan*. Setiap desa dan dusun yang ada di Kecamatan Sleman membuka ruang untuk setiap masyarakat Sleman untuk mendaftarkan UMKM mereka dan kelompok seni nya kepada setiap Kepala Desa dan Kepala Dusun yang ada di Kecamatan Sleman.

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Sleman



Sumber : Kecamatan Sleman dalam Angka, 2017

IV.2 Kependudukan

Jumlah penduduk di suatu daerah selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, beberapa hal yang mempengaruhi perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, pindah dan sebagainya. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sleman berdasarkan data BPS Kabupaten Sleman tahun 2016 yaitu sebesar 67.201 jiwa, terdiri dari 33.300 laki-laki dan 33.901 perempuan. Dengan luas wilayah 31,32 km². Kepadatan penduduk Kecamatan Sleman adalah 2.146 jiwa per km². Desa yang relatif padat penduduknya adalah Desa Triharjo. Berdasarkan data registrasi penduduk, jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Sleman adalah 23.415 dengan rata-rata jiwa per Kepala Keluarga adalah 3 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Sleman Tahun 2016

| NO | DESA | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|-----------|---------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | Caturharjo | 7.020 | 7.098 | 14.118 |
| 2 | Triharjo | 8.603 | 8.644 | 17.247 |
| 3 | Tridadi | 7.469 | 7.512 | 14.981 |
| 4 | Pandowoharjo | 5.798 | 6.054 | 11.852 |
| 5 | Trimulyo | 4.410 | 4.593 | 9.003 |
| | Jumlah | 33.300 | 33.901 | 67.201 |

Sumber: BPS Kabupaten Sleman, 2017 (www.slemankab.bps.go.id)

IV.3 Pemerintah Kecamatan Sleman

Kecamatan Sleman terdiri dari 5 desa yaitu Desa Caturharjo, Triharjo, Tridadi, Pandowoharjo, Trimulyo dan terdapat 83 pedukuhan. Kecamatan Sleman memiliki jumlah pegawai pada tahun 2018 sebanyak 28 orang, 13 orang merupakan lulusan PT, 2 orang lulusan Akademi, dan 13 orang lulusan SMA/SMK (BPS Kabupaten Sleman).

IV.3.1 Visi dan Misi Kecamatan Sleman

IV.3.1.1 Visi Kecamatan Sleman

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasi Sistem *E-Governance* menuju *Smart Regency* pada tahun 2021.

IV.3.1.2 Misi Kecamatan Sleman

Misi 1 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-governance* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

Misi 2 : Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.

Misi 3 : Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.

Misi 4 : Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

IV.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun uraian dari tugas pokok dan fungsi dari masing-masing satuan organisasi kecamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Camat mempunyai tugas untuk melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan umum, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat serta melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati.
- 2) Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan tugas urusan umum, urusan kepegawaian, urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi, dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi.

- 3) Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian.
- 4) Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi.
- 5) Seksi Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan umum, membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan desa, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan pemerintahan, serta melaksanakan sebagian urusan pemerintahan lingkup pemerintahan yang dilimpahkan Bupati.
- 6) Seksi Ketenteraman dan Ketertiban mempunyai tugas mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan bupati dan melaksanakan sebagian urusan pemerintahan lingkup ketenteraman dan ketertiban yang dilimpahkan Bupati.
- 7) Seksi Perekonomian dan Pembangunan mempunyai tugas mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat lingkup perekonomian dan pembangunan, mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum dan melaksanakan sebagian urusan pemerintahan lingkup perekonomian dan pembangunan yang dilimpahkan Bupati.

- 8) Seksi Kesejahteraan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan mengoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat lingkup kesejahteraan masyarakat dan melaksanakan sebagian urusan pemerintahan lingkup kesejahteraan masyarakat yang dilimpahkan Bupati.
- 9) Seksi Pelayanan Umum mempunyai tugas melaksanakan pelayanan umum dan melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang dilimpahkan Bupati.

Memaparkan visi dan misi serta tupoksi dari Pemerintah Kecamatan Sleman yaitu guna mempermudah untuk menganalisis kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan*, untuk melihat apakah kegiatan ini sesuai dengan visi, misi dan tupoksi dari Pemerintah Kecamatan Sleman. Suatu kebijakan, akan berjalan efektif apabila sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari organisasi. Jika dilihat dari tupoksi dari Kecamatan Sleman, penyelenggaraan kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan*, merupakan tanggungjawab dari Seksi Perekonomian dan Pembangunan.

IV.3.3 Data Pegawai Kecamatan Sleman menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Pegawai Kecamatan Sleman

| No | Satuan Organisasi | SMA | D-I | D-II | D-III | D-IV | S1 | S2 | Jumlah |
|----|---|-----|-----|------|-------|------|----|----|--------|
| 1 | Camat | | | | | | | 1 | 1 |
| 2 | Sekretaris | | | | | | | 1 | 1 |
| 3 | Sub Bagian Umum dan Kepegawaian | 2 | | | | | 1 | | 3 |
| 4 | Sub Bagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi | 1 | | | | | 2 | | 3 |
| 5 | Seksi Pemerintahan | 1 | | | 1 | | 1 | | 3 |
| 6 | Seksi Ketenteraman dan Ketertiban | 4 | | | | | 1 | | 5 |
| 7 | Seksi Perekonomian dan Pembangunan | 1 | | | | | 1 | 1 | 3 |
| 8 | Seksi Pelayanan Umum | 4 | | | | | 2 | | 6 |
| 9 | Seksi Kesejahteraan Masyarakat | | | | 1 | | 2 | | 3 |

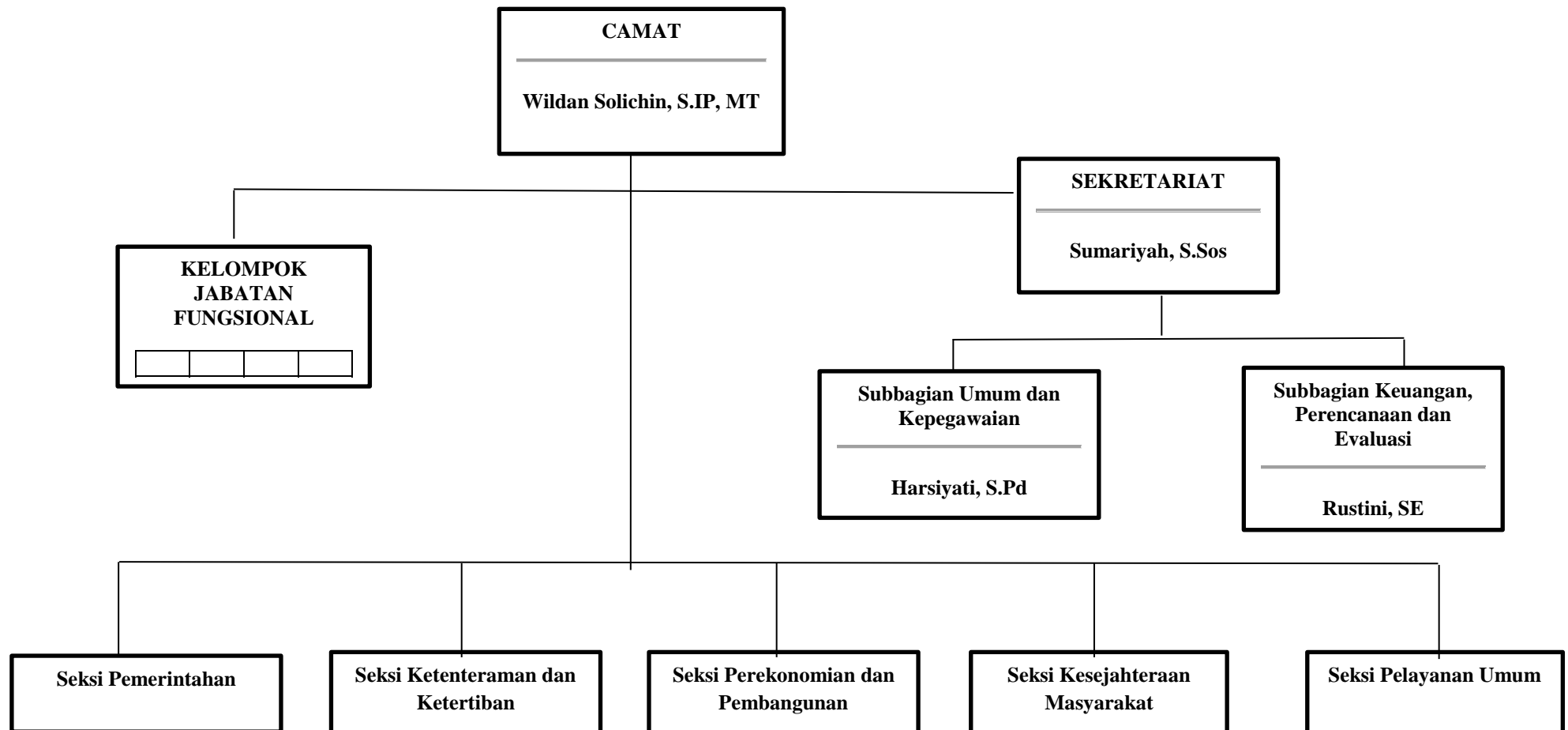
Sumber: Pemerintah Kecamatan Sleman, 2018

IV.3.4 Susunan Pejabat Struktural yang ada di Kecamatan Sleman

- 1) Camat : Wildan Solichin, S.IP., MT
- 2) Sekcam : Sumariyah, S.Sos
- 3) Kasub. Bag Umum dan Kepegawaian : Harsiyati, S.Pd
- 4) Kasub. Bag Keuangan, Perencanaan, dan Evaluasi : Retno Kusmuningrum, SE

- 5) Kasi Pemerintahan : A. Isdiriyanta, S.IP
- 6) Kasi Ketenteraman dan Ketertiban : Nugroho Utomo, SE
- 7) Kasi Perekonomian dan Pembangunan : Noor Brahmantyo,
SE., MM
- 8) Kasi Kesejahteraan Masyarakat : Sartini, S.IP
- 9) Kasi Pelayanan Umum : Drs. Agus Prabowo

IV.3.5 Struktur Organisasi Kecamatan Sleman



IV.4 Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Kelompok Informasi Masyarakat yang disingkat menjadi KIM merupakan lembaga komunikasi masyarakat yang dibentuk dan dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan kebutuhan, secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyebaran informasi secara timbal balik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten kepada masyarakat baik diminta maupun tidak diminta, yang dapat dilakukan melalui media massa maupun bentuk media komunikasi lainnya. Adapun maksud dibentuknya Kelompok Informasi Masyarakat untuk mewujudkan jejaring diseminasi informasi, mendorong partisipasi masyarakat dalam demokrasi dan pembangunan serta mendorong peningkatan kualitas dan kecerdasan publik dalam mengonsumsi informasi. Sedangkan tujuan dari dibentuknya KIM adalah untuk membangun masyarakat informasi yang dapat mendukung pembangunan di Kabupaten Sleman mencapai Sleman *Smart Regency*.

IV.4.1 Tugas dan Fungsi KIM

IV.4.1.1 Tugas KIM

Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No. 51 Tahun 2017 tugas KIM sebagai berikut:

- a) KIM bertugas mewujudkan masyarakat yang mandiri, aktif, kreatif, peduli, peka dan memahami informasi.

- b) KIM bertugas memberdayakan masyarakat melalui diskusi antar anggota sehingga dapat memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan bagi kepentingan pribadi, kelompok, masyarakat umum dan bangsa.
- c) KIM bertugas untuk mewujudkan jaringan informasi serta media komunikasi dua arah antarkelompok/masyarakat maupun dengan pihak terkait, demi terwujudnya kerjasama, kesamaan, kebersamaan dan persatuan bangsa.
- d) KIM bertugas untuk mendayagunakan dan mengelola informasi dan komunikasi untuk mengatasi kesenjangan informasi.
- e) KIM bertugas meningkatkan nilai tambah masyarakat dan menyerap aspirasi masyarakat.

IV.4.1.2 Fungsi KIM

Sedangkan fungsi KIM dalam Perbup Sleman No.51 Tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

- a) Wahana informasi antar anggota KIM, antar KIM kepada pemerintah dan dari pemerintah kepada masyarakat
- b) Mitra dialog dengan pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik

- c) Sarana peningkatan literasi anggota KIM dan masyarakat di bidang informasi dan media massa
- d) Lembaga yang memiliki nilai ekonomi

Kabupaten Sleman telah memiliki aturan hukum mengenai Kelompok Informasi Masyarakat ini yaitu Peraturan Bupati Sleman Nomor 51 Tahun 2017. Kabupaten Sleman memiliki lima kecamatan, dimana dari setiap kecamatan ini memiliki Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Sebagaimana yang telah dimuat pada Perbup Sleman No.51 Tahun 2017 pasal 7 ayat (3): “Pembentukan KIM dapat dilaksanakan di tingkat desa dan kecamatan”.

IV.4.2 Susunan Pengurusan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Tabel 4.3

Susunan Pengurusan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

| NO | NAMA | KEDUDUKAN DALAM KIM |
|-----------|-------------------------|----------------------------|
| 1 | Drs.Suyudi, MM | Penasehat |
| 2 | H.Waldjijana, S.IP | Penasehat |
| 3 | Drs. R.M.A Djohar, Shk. | Penasehat |
| 4 | Agus Nur Widayadi, BA | Ketua |
| 5 | Margani, BA | Wakil Ketua |
| 6 | Tatik Srihartini | Sekretaris |
| 7 | Titik Nuryani | Wakil Sekretaris I |
| 8 | Tarpi Utari | Wakil Sekretaris II |
| 9 | Sri Hartati | Bendahara |
| 10 | Sarwiningsih | Wakil Bendahara |
| 11 | Maryanto | Koordinator |
| 12 | Agus Suwardono | Anggota |
| 13 | Supadi | Anggota |

| | | |
|----|-----------------------|-------------|
| 14 | Ahmad Syafrudin | Anggota |
| 15 | L.Susilo Suharyati | Anggota |
| 16 | R.Bambang Sumardiyono | Koordinator |
| 17 | Endro Widayat | Anggota |
| 18 | Supriyadi, MM | Koordinator |
| 19 | Baroto Anung Santoso | Anggota |
| 20 | Eko Prihanato | Anggota |
| 21 | Drs.Banawa | Koordinator |
| 22 | Sujoko Suroso | Anggota |
| 23 | Drs.R.Suprpto | Anggota |
| 24 | Usup Rahman | Anggota |
| 25 | Surahman, AMD | Anggota |

Sumber : *Kelompok Informasi Masyarakat Kecamatan Sleman, 2012*

IV.5 Kegiatan “*Sunmor Sembada Minggu Pahing*”

IV.5.1 Latar Belakang dan Pelaksanaan Kegiatan

Inovasi *Sunmor Sembada Minggu Pahing “Sekali Kayuh Dua Tiga Permasalahan Sleman Teratasi”* merupakan sebuah upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kecamatan Sleman untuk mempercepat dalam penanganan warga rentan miskin/miskin sebagai pelaku dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta berupaya untuk pengenalan budaya, pelestarian budaya juga untuk meningkatkan budaya membaca yang ada di Sleman. Dengan menggunakan pendekatan baru yang sistematis, sinergis dan berkesinambungan antar pemangku kepentingan di masing-masing level Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa diwujudkan dalam sebuah kegiatan yang bernama *Sunmor Sembada Minggu Pahingan* (Laporan Kegiatan Kelompok Informasi Masyarakat Manggolo Purnomo Sleman, 2016).

Kecamatan Sleman sebagai pemangku kepentingan yang utama dalam pengelolaan warga rentan miskin/miskin sebagai pelaku UMKM dan Kecamatan Sleman juga menjadi pusat pengembangan kebudayaan dan pendidikan memandang perlu untuk melakukan inovasi pelayanan pemasaran produk UMKM dan penyediaan panggung ekspresi seni dan budaya bagi warga masyarakat serta memfasilitasi pengembangan budaya membaca melalui *Sunmor Sembada Minggu Pahingan*, dimana Kecamatan Sleman berperan sebagai motivator dan fasilitator sedangkan pelaksana teknisnya ditunjuk Kelompok Informasi Masyarakat Kecamatan Sleman Manggolo Purnomo.

Empat strategi pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dan koordinasi dengan lintas SKPD
- 2) Penguatan dalam bidang pemasaran UMKM dengan menampilkan masing-masing produk
- 3) Penyediaan panggung ekspresi seni budaya bagi warga
- 4) Fasilitas pengembangan budaya membaca

Dilaksanakannya kegiatan *Sunmor Semba Minggu Pahingan* dapat mendukung program pengetasan kemiskinan dengan peningkatan pemasaran produk UMKM dan peningkatan omzet penjualannya. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah tersalurkannya ekspresi seni dan budaya sekaligus pelestarian budaya lokal, dan mendekatkan masyarakat dengan

perpustakaan daerah dan juga upaya dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat.

IV.5.2 Permasalahan yang ada di Kecamatan Sleman

Permasalahan berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat menunjukkan beberapa kondisi, sebagai berikut:

- 1) Bidang sosial ekonomi, Kecamatan Sleman dalam angka kemiskinan relative tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Sleman (PDBT 2015). Warga miskin yaitu mereka yang pengeluarannya maksimal Rp. 280.488 per bulan per kepala atau Rp. 9.350 hari per kepala dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar tempat tinggal, kesehatan, pendidikan yang sangat minim dan tidak layak. Sebagian dari warga miskin merupakan pelaku dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Mereka rata-rata kesulitan dalam melakukan pemasaran terhadap produk-produk usahannya. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh biaya promosi, keterbatasan akses ke dinas yang berkaitan, keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga usaha mereka kurang berkembang, jangkauan produk terbatas dan omzet yang tidak bertambah.
- 2) Pada bidang seni dan budaya, di Kecamatan Sleman memiliki berbagai kelompok seni dan budaya dan sebagai pusat pengembangan

kebudayaan namun selama ini kurang mempunyai panggung untuk menampilkan seni bagi warga yang sifatnya terjadwal.

- 3) Bidang pendidikan berkaitan dengan minat baca, di Kecamatan Sleman sebagai pusat pendidikan selama ini belum memiliki program khusus bagi warga yang ingin menambah pengetahuan dengan membaca buku di perpustakaan khususnya di hari Minggu. Dengan dilaksanakannya kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan* terjadi peningkatan minat baca terbukti di hari minggu selama kegiatan *Sunmor* adanya pengunjung ke Perpusda Sleman.

Sebelum adanya kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan* ini, ada beberapa permasalahan utama yang terjadi di Kecamatan Sleman, yaitu sebagai berikut:

- 1) Warga miskin dan rentan miskin yang juga pelaku dari UMKM tidak memiliki sarana pengembangan usahanya seperti promosi/pemasaran yang bersifat gratis, terjadwal dan terus menerus. Dampaknya usaha yang mereka jalankan kurang berkembang, baik jenis usahanya maupun omzetnya.
- 2) Masyarakat tidak memiliki tempat untuk berekspresi yang bersifat terbuka, terjadwal, berkesinambungan. Dengan demikian masyarakat yang memiliki bakat seni tidak bisa menunjukkan bakat seninya kepada khalayak, dan masyarakat luar tidak mengetahui seni budaya yang ada di Sleman.

- 3) Minat baca masyarakat Sleman yang masih rendah dikarenakan belum adanya informasi bahwa pentingnya membaca dan juga belum begitu akrab dengan perpustakaan.

IV.5.3 Isi Kegiatan “*Sunmor Sembada Minggu Pahing*”

Permasalahan yang ada di Kecamatan Sleman seperti kemiskinan, budaya dan minat baca ditanggapi dengan mengadakan kegiatan promosi dan pemasaran produk UMKM, sekaligus pementasan kesenian dan kebudayaan di panggung terbuka dan juga mendorong minat masyarakat untuk berkunjung ke Perpustakaan Daerah. Kegiatan ini rutin diselenggarakan oleh KIM Sleman bersama Pemerintah Kecamatan Sleman setiap hari Minggu *Pahing* (35 hari sekali) yang berlokasi di area parkir Taman Denggung Kabupaten Sleman yang bersebelahan dengan Perpustakaan Daerah serta dekat dengan kompleks Kantor Pemerintahan Kabupaten Sleman.

Inovasi pelayanan publik ini bersifat terpadu dikarenakan dalam satu kegiatan ada tiga kegiatan yang berjalan bersamaan. Para pengunjung bisa menyaksikan panggung kesenian, bisa berbelanja dan melihat produk UMKM, serta bisa berkunjung ke Perpustakaan Daerah yang buka di hari Minggu dan lokasinya berada di sebelah panggung.

Panggung kesenian diisi oleh kelompok seni yang ada di Kecamatan Sleman, baik dari sanggar maupun dari sekolah. Setiap Minggu *Pahing*, ada

2-3 kelompok kesenian yang tampil dan setiap Minggu *Pahing*-nya bergantian antar kelompok seni. Untuk pelaku UMKM yang terlibat juga merupakan warga miskin/rentan miskin dari Kecamatan Sleman. Setiap Minggu *Pahing*-nya ada sekitar 30-an UMKM yang berjualan dari jumlah 200 UMKM yang mendaftar, dan setiap UMKM bergantian setiap Minggu *Pahing*. Lokasi yang tidak memungkinkan untuk 200 UMKM berjualan di *Sunmor* tersebut, untuk itu panitia kegiatan membuat jadwal bergantian. UMKM yang ada di *Sunmor* menjual berbagai macam produk seperti *fashion*, agribisnis, kuliner, kelontong, *handyctaft*, dan aksesoris.

Gambar 4.3

Brosur *Sunmor*



Sumber: Pemerintah Kecamatan Berbah (www.berbahkec.slemankab.go.id)

Selain itu, kegiatan ini juga sering diisi dengan lomba mewarnai yang diikuti oleh TK se-Kabupaten Sleman untuk memperbutkan Piala Bupati Sleman.

Gambar 4.4
Lomba mewarnai di *Sunmor*



Sumber: Sinovik Top 99 Inovasi Pelayanan Publik, 2017

Apa yang menjadikan pelayanan publik ini berbeda sehingga mendapatkan penghargaan dari Kemen PAN-RB sebagai salah satu TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik? Berikut ini beberapa penjelasan mengenai kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahing* sebagai kegiatan pelayanan publik yang kreatif dan inovatif.

- 1) Inovasi ini merupakan yang pertama kali dilakukan, dimana sebuah sarana promosi UMKM gratis bersinergi dengan pelestarian budaya, peningkatan minat baca, dan keakraban dengan perpustakaan dalam satu wadah kegiatan dan merupakan ide original Kecamatan Sleman.

- 2) Dengan satu kegiatan *Sunmor Sembada Minggu Pahingan* bisa tercapai beberapa tujuan sekaligus, yaitu pengenalan produk UMKM, pengetasan kemiskinan, pengenalan budaya dan pelestarian budaya lokal serta peningkatan minat baca warga.
- 3) Dan yang membuat inovasi ini adalah banyaknya pemangku kepentingan yang terlibat, baik pemerintah, swasta, sekolah, sanggar, maupun masyarakat.

Inovasi ini berkelanjutan karena peran aktif pengelola *Sunmor* terjadwal secara rutin di lokasi yang tetap, dan pembiayaan telah dianggarkan dalam DPA Kecamatan Sleman.